

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus mendorong pembangunan ekonomi guna mengatasi berbagai permasalahan dalam perekonomian. Agar tujuan dan sasaran pembangunan tercapai, proses ini harus dilakukan secara terarah dan sesuai jalurnya. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah melalui industrialisasi. Sektor industri manufaktur sering kali menjadi prioritas utama dalam perencanaan pembangunan negara berkembang. Hal ini karena sektor industri dianggap sebagai penggerak utama yang mampu mendorong pertumbuhan sektor lain seperti jasa dan petani (Harahap et al., 2023)

Manufaktur merupakan suatu rangkaian proses industri yang bertujuan untuk menghasilkan barang jadi dalam skala besar melalui serangkaian tahapan yang dikenal sebagai proses pabrikasi. Manufaktur tidak hanya sekedar aktivitas produksi, tetapi melibatkan sistem yang kompleks dan terorganisir, di mana sumber daya manusia dialokasikan dan diatur secara efisien untuk menjalankan fungsi-fungsi produksi tertentu. Tahapan produksi melibatkan transportasi, bahan mentah, komponen, atau bagian-bagian tertentu melalui prosedur teknis dan mekanis hingga menjadi produk akhir yang siap untuk digunakan atau dipasarkan (Pauji & Nurhasanah, 2022)

Menurut penelitian oleh Widiantri & Merta Wiguna, (2023), pada sektor manufaktur, yang menjadi salah satu pilar ekonomi Indonesia, profitabilitas sangat

penting karena menentukan keberlanjutan perusahaan dan kepercayaan investor. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering dinilai berdasarkan profitabilitasnya, yang direpresentasikan melalui indikator seperti *Return on Equity* (ROE). Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian atas ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE menjadi tolak ukur efektivitas manajemen dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh investor untuk menghasilkan keuntungan (Harahap, 2020). Profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan, faktor-faktor seperti harga saham, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang pada akhirnya berperan dalam menarik investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar dan konsisten akan menarik perhatian investor karena memberikan keuntungan bagi mereka. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mencetak laba yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban dalam suatu aktivitas usaha. Sebaliknya, jika beban melebihi pendapatan maka selisih tersebut disebut kerugian. Laba berfungsi sebagai petunjuk bagi stakeholder untuk menilai bagaimana kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bisa diketahui dan diukur dengan menganalisis laporan keuangan, khususnya melalui rasio profitabilitas (Nirawati et al., 2022)

Fluktuasi harga saham sering kali disebabkan oleh persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Saham adalah bukti

kepemilikan dalam sebuah perusahaan, artinya seseorang yang memiliki saham juga memiliki bagian dari kepemilikan perusahaan tersebut. Menurut (Jeynes & Budiman, 2024) harga saham adalah nilai yang ditentukan untuk satu lembar saham sebuah perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Nilai ini bersifat fluktuatif atau tidak tetap, karena dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran saham, serta berbagai faktor lainnya, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun kondisi eksternal pasar modal. Kinerja pasar yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap potensi laba perusahaan di masa depan. Harga saham sering menjadi refleksi dari kinerja operasional dan keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas (Hisbullah, 2021)

Investor tertarik pada kebijakan dividen karena hal ini menentukan bagaimana sebuah perusahaan mempengaruhi sejauh mana laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan sejauh mana laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Hasil penelitian ini terdahulu dilakukan (Simanjuntak et al., 2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Muthohharoh, 2021) kebijakan dividen tidak berpengaruh pada profitabilitas, yang menyatakan bahwa investor cenderung lebih memilih dividen yang rendah dari pada yang tinggi. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa tingkat keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan harga saham dan keuntungan modal dengan beban pajak yang lebih kecil, sehingga menggantikan perlunya dividen yang tinggi.

Kebijakan dividen dalam perusahaan kerap menyebabkan adanya konflik kepentingan di antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Kebijakan

dividen merupakan keputusan yang tidak mudah bagi pihak manajemen perusahaan, dikarenakan harapan investor akan adanya return dalam hal keuntungan dari investasinya akan dipengaruhi melalui kebijakan pembagian dividen, namun bagi pihak manajemen perusahaan, dengan adanya kebijakan pembagian dividen ini, tidak akan menghambat jalannya aktivitas perusahaan (Wulandari et al., 2023)

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan (Purnama, 2020) Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting tentang ke hawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan. Laba dipertahankan atau laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayar kepada para pemegang saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Rasio pembayaran dividen yaitu perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS).

Namun, ukuran perusahaan juga dapat menjadi tantangan, terutama ketika struktur organisasi yang besar mengarah pada inefisiensi operasional. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas

secara lebih mendalam. Menurut penelitian oleh (Verawati et al. 2024) menyoroti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun efeknya dapat bervariasi tergantung pada manajemen operasional dan strategi perusahaan. Menurut (Sugianto & Meirisa, 2023) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas, jika pendapatan dari penjualan melebihi total pengeluaran termasuk biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran, perusahaan tetap mengalami kerugian terlepas dari ukurannya. Meskipun perusahaan besar dianggap lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis, mereka tetap menghadapi tantangan dalam menghadapi tantangan dalam memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan ekspektasi investor.

Ukuran perusahaan sering kali dianggap sebagai salah satu determinan utama profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber daya keuangan, pasar global, dan teknologi. Studi oleh (Ernawatiningsih et al. 2024) mencatat bahwa perusahaan besar di sektor manufaktur memiliki keuntungan kompetitif dalam skala ekonomi, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang cenderung memiliki perusahaan yang menghadapi konflik keagenan dibandingkan dengan negara maju, dikarenakan tingkat perlindungan hukum kepada pemegang saham masih rendah yang mengakibatkan manajer kerap berlaku kurang memahami kepentingan dari pada pemegang saham (Wulandari et al., 2023)

Tahun 2021–2023 merupakan masa yang penuh tantangan, di mana perusahaan harus beradaptasi dengan perubahan dinamis di pasar global dan lokal. Dalam

situasi ini, pemahaman tentang bagaimana harga saham, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas akan memberikan wawasan berharga bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan. Industri manufaktur terus berupaya dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan efisiensi proses bisnisnya. Setelah terkena dampak dari pandemi Covid-19, industri manufaktur masih terus menghadapi beberapa tantangan seperti melonjaknya biaya transportasi, inflasi, dan kemungkinan resesi secara global. Ketidakstabilan *supply chain* masih menjadi tantangan yang terus berlangsung, perusahaan saat ini dihadapi dengan tingginya permintaan, kenaikan biaya bahan baku dan pengiriman barang yang lambat. Penelitian ini berfokus pada perusahaan – perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Fenomena ini mencerminkan hubungan antara faktor-faktor keuangan dan operasional dengan tingkat profitabilitas perusahaan dalam waktu kurun 3 tahun.

Penelitian ini penting untuk memahami dinamika sektor manufaktur di Indonesia, khususnya selama tahun 2021-2023, di mana banyak perusahaan menghadapi tantangan dari ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan regulasi.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar fokus pada variabel yang diteliti yaitu :

- a. Harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) perusahaan pada akhir periode.

- b. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham.
- c. ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan selama periode pengamatan.
- d. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah harga saham berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?
- b. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga saham terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini serta temuan temuan yang ada didalamnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi, bacaan ataupun sebagai informasi terkait pengaruh harga saham, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dividen atau strategi pertumbuhan dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar.

b. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan manufaktur. Dengan

memahami pengaruh harga saham, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, investor dapat menilai kinerja dan prospek perusahaan secara lebih objektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi, pembandingan atau sebagai sumber informasi untuk penelitian tambahan, khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait.

